

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada dasarnya hakekat pembangunan dilaksanakan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia tanpa membedakan suku bangsa, agama dan jenis kelamin. Hal tersebut berarti bahwa melalui pembangunan diupayakan dapat mewujudkan peningkatan kualitas hidup manusia baik laki-laki ataupun perempuan. Sumber Daya Manusia (SDM) akan menjadi kekuatan modal dasar pembangunan, dan tentu harus disertai dengan peran serta fungsinya yang akan menentukan keberhasilan dari pembangunan tersebut. Karena potensi perempuan merupakan aset besar yang harus dapat dikembangkan untuk pembangunan, maka jika penduduk perempuan tidak diberi kesempatan untuk mengembangkan potensinya, perempuan akan menjadi beban serta mengurangi nilai hasil pembangunan yang telah dan akan dicapai. Dilihat dari sisi demografis, jumlah penduduk Desa Cibodas terdiri dari 4927 orang laki-laki, 4971 Perempuan. Dengan jumlah kepala keluarga 2981 KK. Kepadatan penduduk 0.13 per Km. Jumlah total penduduk yang bekerja 9842 orang.

Pemberdayaan perempuan merupakan sebuah upaya pemerintah sebagai bentuk meningkatkan peran perempuan dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Salah satu tujuan *Millennium Development Goals (MDGs)* melaksanakan pemberdayaan perempuan menjadi latar belakang pemerintah di Indonesia dalam menyelenggarakan Program Peningkatan Peran Wanita menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS) yang bertujuan untuk mendorong perempuan sebagai masyarakat yang partisipatif dan sejahtera serta mendukung terciptanya kesetaraan gender. Pemberdayaan muncul karena adanya kegagalan dan harapan (Friedmann, 1992). Kegagalan yang dimaksud adalah gagalnya model-model pembangunan ekonomi terdahulu dalam menanggulangi masalah kemiskinan dan menjamin kelestarian lingkungan berkelanjutan. Sedangkan harapan muncul karena adanya model-model pembangunan alternatif yang memasukkan nilai-nilai

demokrasi, persamaan gender, persamaan antar generasi dan pertumbuhan ekonomi yang memadai.

Kemiskinan merupakan masalah dalam pembangunan yang ditandai dengan pengangguran dan keterbelakangan, yang kemudian meningkat menjadi ketimpangan. Masyarakat miskin pada umumnya lemah dalam kemampuan berusaha dan terbatas aksesnya kepada kegiatan ekonomi sehingga tertinggal jauh dari masyarakat lainnya yang mempunyai potensi lebih tinggi.

Beban kemiskinan paling besar terletak pada kelompok-kelompok marjinal dan kaum perempuan pada umumnya merupakan pihak yang dirugikan. Dalam rumah tangga miskin, mereka sering menjadi pihak yang menanggung beban kerja yang lebih berat dari pada kaum pria. Demikian pula dengan anak-anak, mereka juga menderita akibat adanya ketidakmerataan beban kerja. Kualitas hidup masa depan mereka terancam oleh karena tidak tercukupinya gizi, pemerataan kesehatan dan pendidikan. Ketidaksetaraan peran antara perempuan dan laki-laki dipengaruhi oleh berbagai norma yang berlaku dalam masyarakat, penafsiran agama dan konstruksi sosial budaya yang mengatur alokasi peran, atribut, stereotip, hak, kewajiban, tanggung jawab dan persepsi terhadap laki-laki maupun perempuan. Marjinalisas dan diskriminasi terhadap kaum perempuan membuat daya saing perempuan dalam berbagai aspek kehidupan menjadi sangat lemah. Hal ini menyebabkan kondisi perempuan makin memprihatinkan. Kombinasi ketiadaan akses pada unsur ekonomi, sosial, dan kuasa yang dihadapi oleh perempuan miskin menyebabkan terjadinya peningkatan. Dengan begitu pemerintah menetapkan kebijakan mengenai kesetaraan Gender, terdapat pada Permendiknas Nomor 84 Tahun 2008 tentang pedoman pelaksanaan pengarusutamaan gender bidang pendidikan, yang berbunyi sebagai berikut

Kesetaraan Gender adalah kesamaan kondisi bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan dan hak-haknya sebagai manusia, agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, ekonomi, social budaya, pertahanan dan keamanan, dan kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan.”

Pemiskinan perempuan secara langsung terkait pada status ekonomi rendah, termasuk tidak adanya peluang ekonomi dan otonomi, kurangnya akses terhadap sumberdaya ekonomi, kurangnya akses ke pendidikan dan jasa

pendukung dan minimnya partisipasi mereka dalam penentuan keputusan. Kemiskinan juga dapat mendorong perempuan kedalam situasi rawan pada eksploitasi seksual.

Masyarakat Desa Cibodas memiliki antusias yang cukup tinggi terhadap program-program yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah, termasuk perempuan-perempuan yang menjadi sasaran dari Program Terpadu P2WKSS. Pemberdayaan perempuan merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk pemberantasan kemiskinan. Dengan pemberdayaan maka pengetahuan perempuan akan bertambah, kapasitas dan rasa percaya diri pada saat yang bersamaan akan bertambah pula. Artinya, akan ada peningkatan kemampuan perempuan untuk mencapai tujuan pembangunan termasuk untuk menekan angka kemiskinan. Oleh sebab itu, banyak program pemberdayaan dan pembangunan bagi perempuan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan perlindungan perempuan, terutama di bidang pendidikan, kesehatan, hukum, ketenagakerjaan, sosial, politik, lingkungan hidup dan ekonomi. Program lain yang dilakukan adalah memperkuat kelembagaan pengarusutamaan gender, terutama ditingkat Kabupaten/Kota.

Upaya pemerintah dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi dimasyarakat seperti masalah kemiskinan, kesehatan, pendidikan, pelestarian lingkungan hidup yaitu dengan diadakannya program terpadu Peningkatan Peranan Wanita menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS). Tujuan umum dari Program Terpadu P2WKSS yaitu meningkatkan peran perempuan dalam pembangunan dalam rangka mewujudkan keluarga berkualitas.

Program Terpadu P2WKSS merupakan salah satu program peningkatan peranan wanita dalam pembangunan, yang berupaya untuk mengembangkan sumber daya manusia dan sumber daya alam dan lingkungan untuk mewujudkan dan mengembangkan keluarga sehat, sejahtera dan bahagia dalam rangka pembangunan masyarakat desa/kelurahan, dengan perempuan sebagai penggeraknya.

Program Terpadu P2WKSS yang dilaksanakan di desa Cibodas meliputi kegiatan sebagai berikut : penyuluhan gender; penyuluhan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT); penyuluhan tentang pola asuh orang tua; penyuluhan tentang keluarga berencana (KB); kemudian yang berkaitan dengan bidang ekonomi yaitu:

bantuan usaha bagi pedagang kecil, pelatihan membuat olahan makanan terbuat dari susu berupa produk katapang susu, kiripik susu, cheesstik susu, permen susu, caramel, donat susu, minuman susu aneka rasa, yogurt. Sasaran dari program terpadu P2WKSS yaitu dengan tingkat kesejahteraan tergolong rendah dan/atau yang masuk dalam katagori keluarga miskin, keluarga Pra Sejahtera dan Keluarga Sejahtera Tahap I, dan menurut hasil pendataan Badan Pusat Statistik (BPS), khususnya perempuan. Tujuan dari program terpadu P2WKSS yaitu meningkatkan status kesehatan perempuan; meningkatkan status pendidikan perempuan; meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perempuan dalam usaha ekonomi produktif; meningkatkan partisipasi perempuan dalam pelestarian lingkungan hidup; meningkatkan peran aktif perempuan dalam pengembangan masyarakat; meningkatkan peran aktif perempuan dalam pemahaman wawasan kebangsaan.

Tidak semua peserta Program Terpadu P2WKSS yang telah mengikuti dari program tersebut khususnya dibidang ekonomi mengaplikasikan hasil dari kegiatan pelatihan keterampilan yang telah didapatkan untuk membuka bidang usaha. Adanyanya perubahan penghasilan bagi peserta yang mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh Program Terpadu P2WKSS.

Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi, dan Pemerintahan Daerah Kabupaten dan Kota, mengamanatkan bahwa program pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak menjadi urusan wajib yang harus diselenggarakan oleh pemerintahan daerah provinsi, kabupaten dan kota, terutama terkait dengan pelaksanaan pelayanan dasar.

Dengan begitu Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Kabupaten Bandung Barat menunjuk Desa Cibodas sebagai salah satu dari sasaran Program Terpadu P2WKSS.

Kondisi Program Terpadu P2WKSS di Desa Cibodas saat ini dampaknya masih berjalan. Peserta program sampai saat ini masih melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diberikan program tersebut, yaitu kegiatan pelatihan keterampilan dan bantuan dana modal usaha bagi pedagang kecil.

Keberhasilan Program Terpadu P2WKSS di Desa Cibodas khususnya Kampung Areng, tidak lepas dari peranan pengurus program yang melaksanakan kegiatan-kegiatan dari program tersebut. Pengurus Program Terpadu P2WKSS dituntut untuk menyelenggarakan dan bertanggung jawab secara teknis dan administrasi dalam pelaksanaan kegiatan.

Abu Ahmadi (1982, hlm.50) dalam Ratnasari, dkk, (2013, hlm. 53-54) mendefinisikan peran sebagai suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Peran adalah deskripsi sosial tentang siapa kita dan kita siapa. Peran menjadi bermakna ketika dikaitkan dengan orang lain, komunitas sosial atau politik. Peran adalah kombinasi adalah posisi dan pengaruh. Anda di posisi mana dalam suatu strata sosial dan sejauh mana pengaruh Anda.

Kurangnya sosialisasi dari Pemerintah Desa mengenai Program Terpadu P2WKSS, sehingga banyak masyarakat yang tidak tahu program tersebut, namun masyarakat memiliki antusias yang tinggi dalam mengikuti setiap program yang diberikan oleh Pemerintah Desa. Pengurus program memantau perkembangan peserta Program Terpadu P2WKSS dengan mengadakan pertemuan pada tempat yang telah ditetapkan. Namun *packaging* dari hasil olahan makanan yang dibuat oleh peserta Program Terpadu P2WKSS kurang diperhatikan oleh pemerintah, sehingga mereka kesulitan dalam hal pemasarannya.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengembangkan permasalahan dengan topic penelitian sebagai berikut: “Peran Pengurus Program Terpadu P2WKSS Menuju Kemandirian Berwirausaha (Studi Kasus pada Kelompok Perempuan dan Pengurus Program Terpadu P2WKSS di Desa Cibodas)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari studi eksploratoris maka peneliti mengidentifikasi permasalahan dan beberapa hal, adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya sosialisasi dari Pemerintah Desa mengenai Program Terpadu P2WKSS, sehingga banyak masyarakat yang tidak tahu program tersebut,

namun masyarakat memiliki antusias yang tinggi dalam mengikuti setiap program yang diberikan oleh Pemerintah Desa.

2. Adanya pelatihan yang dilaksanakan sebagai ilmu dasar dalam berwirausaha dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di Desa Cibodas yaitu susu menjadi olahan makanan berupa produk katapang susu, kiripik susu, cheesstik susu, permen susu, caramel, donat susu, minuman susu aneka rasa, yogurt. Namun produksi olahan makanan hanya dibuat saat ada permintaan pasar saja, seperti ketika ada tamu yang berkunjung ke Desa Cibodas dalam jumlah banyak, diberikan sebagai oleh-oleh.
3. Banyaknya persaingan dibidang usaha, namun peserta Program Terpadu P2WKSS yang mendapatkan dana bantuan dari pemerintah masih tetap bertahan dengan usahanya tersebut.
4. Adanya pantauan dari pengurus program kepada peserta Program Terpadu P2WKSS yang dilaksanakan setiap tiga bulan sekali dengan mengadakan pertemuan pada tempat yang telah ditetapkan. Namun *packaging* dari hasil olahan makanan yang dibuat oleh peserta Program Terpadu P2WKSS kurang diperhatikan oleh pemerintah, sehingga mereka kesulitan dalam hal pemasarannya.
5. Tidak semua peserta Program Terpadu P2WKSS yang telah mengikuti dari program tersebut khususnya dibidang ekonomi mengaplikasikan hasil dari kegiatan pelatihan keterampilan yang telah didapatkan untuk membuka bidang usaha.
6. Kurang maksimalnya penghasilan yang didapatkan oleh peserta Program Terpadu P2WKSS. Namun ada perubahan penghasilan dari asalnya tidak memiliki penghasilan sama sekali menjadi memiliki penghasilan berkisar Rp.0,00/bulan sampai dengan kurang dari Rp.500.000,00/bulan menjadi kurang lebih berkisar Rp.1.500.000,00/bulan.

C. Rumusan Masalah

Dari hasil identifikasi masalah tersebut agar penelitian terfokus maka peneliti membatasi masalah hanya pada peran pengurus Program Trpadu P2WKSS dalam meningkatkan kemandirian berwirausaha. Merujuk pada hasil

identifikasi masalah dan rumusan masalah tersebut Peneliti mengelaborasi dalam bentuk beberapa pertanyaan sbagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan yang dilakukan oleh pengurus pada Program Terpadu P2WKSS menuju kemandirian berwirausaha?
2. Bagaimana tanggung jawab pengurus Program Terpadu P2WKSS menuju kemandirian berwirausaha?
3. Bagaimana ciri kemandirian berwirausaha peserta setelah mengikuti Program Terpadu P2WKSS?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan data dan memberikan informasi :

1. Mengetahui kegiatan yang dilakukan oleh pengurus pada Program Terpadu P2WKSS menuju kemandirian berwirausaha.
2. Mengetahui tanggung jawab pengurus Program Terpadu P2WKSS menuju kemandirian berwirausaha.
3. Mengetahui ciri kemandirian berwirausaha peserta setelah mengikuti Program Terpadu P2WKSS.

E. Manfaat Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Konseptual Teoritis
 - a. Memberikan informasi berdasarkan teori dari Program Terpadu P2WKSS, peran pengurus dan kemandirian berwirausaha.
 - b. Memberikan dukungan terhadap pengembangan teori khususnya yang berkaitan dengan Program Terpadu P2WKSS, peran pengurus dan kemandirian berwirausaha.
 - c. Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan dan memperkaya pengembangan teori ilmu pendidikan, ilmu social dan ilmu sejenis dalam menambah cakrawala dan membuka wawasan keilmuan.
2. Secara Praktis

Manfaat secara praktis dapat dijabarkan seperti di bawah ini:

- a. Bagi Peneliti, dapat memberikan kontribusi aktif kepada pengurus Program Terpadu P2WKSS di Desa Cibodas.
- b. Bagi masyarakat, sebagai bahan masukan dalam memberikan pelayanan informasi kepada masyarakat terkait dengan kemandirian berwirausaha.
- c. Bagi pihak lain, sebagai bahan kajian bagi pihak yang akan meneliti lebih lanjut permasalahan yang berhubungan dengan Pendidikan Luar Sekolah, terutama mengenai peran pengurus Program Terpadu P2WKSS menuju kemandirian berwirausaha.

F. Struktur Organisasi

Untuk mempermudah pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka Penulis memberikan gambaran umum tentang isi dan materi yang akan dibahas yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN: berisi tentang latar belakang; identifikasi masalah; rumusan dan batasan masalah; tujuan penelitian; manfaat penelitian; struktur organisasi.

BAB II KAJIAN TEORISTIS: berisi tentang teori-teori yang mendukung dalam proses penelitian yaitu konsep Peran, Konsep Program Terpadu P2WKSS, Konsep Manajemen Pendidikan Luar Sekolah, konsep kemandirian, konsep kewirausahaan, konsep gender dalam berwirausaha, Penelitian terdahulu dan Kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN: berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian termasuk komponen-komponen, dan menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN: berisi tentang pengolahan atau analisis data untuk memperoleh temuan berkaitan dengan masalah penelitian.

BAB V PENUTUP: pada bab ini penulis menguraikan tentang simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta saran penulis terhadap hasil penelitian.